

**PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS V MIN 03  
BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar (S.Pd)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**YEKA EFRIYANI**

**NIM : 1516240100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019/2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax: (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Yeka Efriyani

NIM : 1516240100

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri.

Nama : Yeka Efriyani

Nim : 1516240100

Judul : Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu

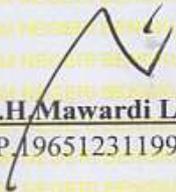
Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

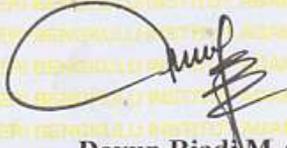
Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

NIP.196512311998031015

  
**Dayun Riadi, M.Ag**

NIP.197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan” yang disusun oleh **Yeka Efriyani, NIM. 1516240100** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Drs. H. Rizkan A. Rahman M.Pd**  
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

**Ahmad Walid, M.Pd**  
NIDN. 2011059101

Penguji I

**Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Penguji II

**Dayun Riadi, M.Ag**  
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTO**

**Saat hati berkata “ingin”,**

**Namun allah berkata “tunggu”.**

**Saat air mata terus menetes, namun allah berkata “tersenyumlah”.**

**Saat segalanya terasa membosankan, namun allah berkata “teruslah melangkah”.**

**Karena sesungguhnya rencana allah adalah yang terbaik**

**(by. Mario Teguh)**

## PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan”**. Sholawat dan salam saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusayangi yang telah membuat hidupku penuh makna :

1. Almarhum, ayahanda saya Sahran dan ibunda saya Rinus yang sangatku sayangi dan kucintai, terimakasih selalu memberikan kasih sayang, do'a, bimbingan dan cinta kalian yang sangat tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Setiap tetesan keringat kalian yang akan harum mewangi didalam benakku dan di dalam setiap usaha kalian semoga menjadi ladang jihad di sisi Allah SWT.
2. Untuk kakak'ku tersayang sarini yuspita beserta kak yanto dan juga adik bungsku *mareren* saputra yang selalu memberi dukungan, semangat dan selalu mengisih hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terimakasih buat kakak dan adik-adikku.
3. Untuk Keluarga Besarku yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.

4. Untuk keluarga besar PGMI angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.
5. Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN dan PPL yang selalu mendukung dan memberi semangat.
6. Untuk sahabat seperjuanganku (rahma jita, dhea annisa, andesta, helin, tiara, dafi darussalam, melda puspita sari, hilwa rahmadani, dan dila fitria) yang selalu memberi semangat dan dukungan canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang di rasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih buat kalian semua.
7. Untuk sahabatku yang selalu memberi semangat, septiana, ceng syaputra, hero agung, topandi, esi putri ayu, bobi, arif budiarjo, dan nela fitratul hasana.
8. Agama, bangsa, dan almamaterku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeka Efriyani

Nim : 1516240100

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan** ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2019

Yang menyatakan,



*Yeka Efriyani*  
Yeka Efriyani

NIM.1516240100

## SURAT PERNYATAAN

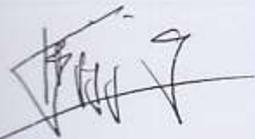
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YEKA EFRIYANI  
Nim : 1516240100  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIN 03 BENGKULU SELATAN**

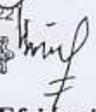
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 8,29 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Oktober 2019  
Yang Menyatakan

  
  
**Yeka Efriyani**  
NIM. 1516240100

## ABSTRAK

Yeka Efriyani . (2019). Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V Min 03 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing 1: Dr. H. Mawardi Lubis dan Pembimbing 2: Dayun Riadi, M.Ag

**Kata Kunci:** Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka, PKN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 23 siswa sekaligus menjadi sampelnya. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel populasi (populasi sampling). kajian pustaka yang diambil dari buku-buku yang membahas tentang judul skripsi ini yaitu pengertian, tujuan, visi-misi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penelitian ini diambil dengan instrument angket, sedangkan data untuk prestasi belajar siswa diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan nilai rapor siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reabilitas menggunakan teknik bela dua. Adapun data untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa diperoleh melalui teknik korelasi product moment. Dari hasil penelitian Terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan statistik yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,990 > 0,413$ ) dengan tahaf signifikan 5% dan 1% pada  $n = 23$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan**”, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterima kasih atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat diungkapkan satu persatu. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini belumlah sempurna, masih terdapat kekurangan dalam penulisannya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak / Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, dan banyak membantu memberikan pengarahan, saran dan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dayun Riadi M.Ag., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, dan banyak membantu memberikan pengarahan, saran dan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan serta siswa-siswi di MIN 03 Bengkulu Selatan yang telah banyak membantu memberikan waktu dan tenaga serta fasilitas dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang telah memotivasi penulis, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasinya menjadi amal yang shaleh. Aamiin Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, oktober 2019

Yeka Efriyani  
NIM.1516240100

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIARISMCHEKER.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.....	10
2. Keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka.....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Teoritik .....	39

D. Hipotesis penelitian.....	39
------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	64
1. Letak geografis wilayah.....	64
2. Sejarah berdirinya Min 3 Bengkulu Selatan.....	64
3. Visi-misi Min 3 Bengkulu Selatan.....	65
4. Struktur Organisasi.....	66
5. Keadaan guru.....	67
6. Keadaan Siswa.....	68
7. Sarana dan prasarana Min 3 Bengkulu Selatan.....	68
B. Penyajian Data.....	71
C. Pembahasan.....	83

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. populasi siswa.....	42
Tabel 1.2. kisi-kisi angket.....	51
Tabel 1.3. skor alternatif jawaban.....	52
Tabel 1.4. hasil uji validitas angket.....	53
Tabel 1.5. pengujian reabilitas angket.....	56
Tabel 1.6. jumlah guru.....	67
Tabel 1.7. keadaan siswa.....	68
Tabel 1.8. hasil penyebaran angket.....	71
Tabel.1.9. tabulasi skor angket.....	73
Tabel 2.0. katagori TSR variabel X.....	75
Tabel 2.1. data nilai siswa.....	76
Tabel 2.2. tabulasi skor nilai.....	77
Tabel 2.3. katagori TSR variabel Y.....	79
Tabel 2.4. data variabel X dan Y.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1. Pengesahan pembimbing skripsi

Lampiran 2. SK Kompre

Lampiran 3. Nilai kompre

Lampiran 4. Nota penyeminar

Lampiran 5.. Nota pembimbing

Lampiran 6. Lembar halaman perubahan judul

Lampiran 7. Surat izin penelitian uji coba tri out

Lampiran 8. Surat keterangan atau balasan surat izin penelitian tri out

Lampiran 9. Surat penelitian

Lampiran 10. Surat keterangan atau balasan penelitian

Lampiran 11. Lembar Bimbingan

Lampiran 12. Instrumen angket

Lampiran 13. Kisi-kisi angket

Lampiran 14. Hasil uji validitas angket variabel x

Lampiran 15. Pengujian reabilitas angket variabel x

Lampiran 16. Hasil penyebaran angket variabel x

Lampiran 17. Tabulasi skor angket

Lampiran 18. Daftar nilai siswa bidang studi PKN

Lampiran 19. Tabulasi skor nilai semester genap

Lampiran 20. Data variabel x dan y

Lampiran 21. Bukti seminar proposal

Lampiran 22. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Dalam arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>1</sup> Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Branata menyebutkan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan secara langsung mau pun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaannya. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa konsep pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Dan Muri Yusuf menyebutkan pendidikan adalah suatu proses penyesuaian terus menerus pada setiap fase yang menambah kecakapan di dalam pertumbuhan seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 11

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan dengan siapa pun didalam lingkungannya. proses penyesuaian terus menerus pada setiap fase yang menambah kecakapan di dalam pertumbuhan seseorang.<sup>3</sup> Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah republik indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkretnya adalah dengan disusunya undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional .

Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.

Uraian diatas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan. Al-quran juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami jika Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menyakini akan adanya tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan

tersebut diatas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut.<sup>4</sup> Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa bebas untuk menyalurkan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Adapun masalah yang dihadapi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa yang kurang tepat dengan kemampuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraihinya.
2. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mengambil manfaat nilai-nilai positif dari kegiatan tersebut.
3. Konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar yang akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 107

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 20

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, misalnya: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.<sup>6</sup>

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya, akan tetapi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dapat membagi belajarnya dengan ekstrakurikuler dengan baik maka siswa akan mengambil manfaat dari kegiatan itu sendiri. contohnya: dalam kegiatan olahraga (bola voli, bola futsal, pancak silat), kesenian, dan kepramukaan merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa, di bidang olahraga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan pramuka. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang diikutinya,

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 106

misalnya bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi, Selain itu masih banyak lagi manfaat yang di peroleh bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan prestasi belajar mereka juga terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba dan sebagainya. Kegiatan pramuka ditetapkan sebagai kegiatan wajib pada pendidikan (SD/MI) di min 3 Bengkulu selatan kegiatan pramuka di laksanakan pada hari kamis jam 01.00. kegiatan pramuka diikuti oleh seluruh anak kelas V. di dalam pramuka terdapat beberapa bidang diantaranya: bidang agama, bidang patriotisme dan seni budaya, bidang kesehatan dan ketangkasan, bidang keterampilan dan bangunan, serta bidang sosial. Di bidang pramuka terdapat bidang patriotisme, seharusnya prestasi kognitif belajar siswa kelas V baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka yang dilaksanakan pada tanggal 04 april 2019 pukul 01.30 wib. Banyak yang beranggapan bahwa pramuka tidak menyenangkan, pramuka masih bersifat suka rela sehingga mereka mengikuti sesuka hati mereka, dan mempunyai nilai yang kurang memuaskan pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran pkn kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler

pramuka dan peneliti juga hanya mengambil satu mata pelajaran yaitu pelajaran pkn untuk mempermudah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa yang kurang tepat dengan kemampuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraihinya.
2. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mengambil manfaat nilai-nilai positif dari kegiatan tersebut.
3. Konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar yang akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan yaitu keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Prestasi belajar yaitu dalam bentuk jumlah nilai rapot semester akhir tiap siswa pada mata pelajaran PKN.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh keaktifan siswa

dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian diatas Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V Min 03 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah proses belajar mengajar di sekolah dan sumber daya manusia.
- b. Menambah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.

#### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Guru sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang efektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

- b. Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN**

###### **a. Pengertian prestasi belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang bersifatnya formal maupun yang bersifanya non formal. Belajar secara formal di jalani melalui institusi pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi. Secara non formal belajar dapat melalui pergaulan, pengalaman, majalah, surat kabar dan televisi. Tujuan dari kegiatan belajar adalah prestasi yang baik. Sebelum kita berbicara tentang prestasi belajar penulis akan mengemukakan pengertian belajar itu sendiri. Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar yang di kemukakan para ahli.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* ( Jakarta: PT Rineka Cipta 2015), h. 9

Menurut Witherington''belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan''. Sedangkan menurut Hilgard''belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi''.<sup>8</sup>

Adapun Gagne mengemukakan pula pengertian belajar yaitu''perubahan-perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya di sebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengubah dirinya menjadi dewasa dalam segala hal, baik dalam berfikir, bertindak laku dan sebagainya agar memperoleh kebahagiaan hidupnya. Setiap proses belajar mengajar selalu berakhir dengan hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif maupun

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, h. 10

psikomotoriknya terhadap lingkungannya.<sup>9</sup> Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hierarkis. Diantaranya para ahli yang mempelajari ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson. Hasil penelitian disebut dengan taksonomi instruksional Bloom dan kawan-kawan. Blom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengategorikan jenis perilaku dan kemampuan hasil belajar. Benyamin S Bloom mengklasifikasikan jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar menjadi tiga rana sebagai berikut:

1. Ranah kognitif yaitu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, analisis, sistensis dan evaluasi setelah melalui suatu proses belajar. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya. Dari kemampuan-kemampuan awal pada pr-belajar meningkat memperoleh kemampuan-kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikan di sekolah.
2. Ranah afektif yaitu perubahan seseorang dalam artian perubahan dalam hal-hal yang positif, yang terdiri dari lima perilaku yaitu, penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

---

<sup>9</sup> Anan sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan* ( jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), h. 54

3. Ranah psikomotorik yaitu perubahan jenis perilaku yaitu , persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Ketujuh jenis perilaku ini mengandung urutan tahap keterampilan yang berangkaian sehingga dapat diketahui bahwa belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memila-mila sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencangkup kemampuan fisik dan mental.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar bearti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Dengan demikian meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan atau perhatian pada lingkungan sekitarnya semakin bertambah.<sup>10</sup>

Berikut ini definisi prestasi belajar yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian demikian pula halnya di dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak termasuk kedalam kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil prestasi belajar anak dinyatakan dalam buku rapot.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar di sini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka dan huruf

---

<sup>10</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 43

mau pun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>11</sup>

prestasi belajar menurut Kamus Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa prestasi yaitu hasil baik yang dicapai sedangkan<sup>12</sup> belajar yaitu perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan. Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.<sup>13</sup> Prestasi belajar diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik berupa tes ataupun dalam bentuk lain yang dilakukan oleh guru. perlu diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa tersebut tidak selamanya baik dan tidak selamanya buruk, karena tingkatan keberhasilan berbeda-beda. Sehubungan dengan prestasi belajar maka keberhasilan tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian bisa 76 % s/d 99 % bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan yang diajarkan hanya 60 % s/d 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa.

---

<sup>11</sup> rizky maulana, *kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: cahaya agency, 2013), h. 334

<sup>12</sup> Rosma hartiny sam's, *Model penelitian tindakan kelas* (Depok sleman yogyakarta: teras, 2010), h. 31

<sup>13</sup> Saifuddin azwar, *test prestasi* (yogyakarta: liberty, 1987), h. 16

Dengan beragamnya kekhasan yang dimiliki oleh seseorang maka aktivitas program pembelajaran hendaknya dapat mendukung kekhasan yang dimilikinya. Seperti kreativitas siswa dalam bidang seni haruslah dibentuk dikembangkan secara terus menerus. Dengan demikian, maka pembelajaran siswa akan dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau kriteria yang ada pada diri mereka. Maka dalam hal ini, program ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pendekatan proses dengan memberikan penekanan pada penguasaan konsep atau pengetahuan dasar yang telah dipelajari. Dari paparan diatas, maka dapatlah dimengerti bahwa prestasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang hanya dapat dicapai melalui usaha belajar atau dengan cara mengkaji atau mengumpulkan semua pengetahuan sebanyak mungkin.<sup>14</sup>

#### b. Pendidikan Kewarganegaraan

pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan itu merupakan hasil dari *sintesis* antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat pancasila serta mengandung identitas nasional indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Kewarganegaraan indonesia yang berbasis pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan negara kesatuan republik indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani

---

<sup>14</sup> Muhamad Erwin, *pendidikan kewarganegaraan republik indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 3-7

Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya. Ada beberapa landasan pendidikan kewarganegaraan yaitu.<sup>15</sup>

#### 1. Landasan filosofis

Indonesia sebagai suatu bangsa yang memiliki persatuan dan kesatuannya, dengan meniadakan perbedaan suku, agama, ras, antargolongan (SARA), semuanya melebur dalam berbagai aspek. Pancasila adalah ideologinya, yakni sebagai manusia yang berketuhanan, manusia yang berkemanusiaan, manusia yang mempersatukan manusia akan cita-cita kemanusiaannya, manusia yang bercakap dengan manusia lainya, yang adalah cerminan dirinya, dan manusia yang berkeadilan akan sesamanya, dan manusia dengan adil sebagai dasar cita akan keadilan.

#### 2. Landasan sosiologis

Sebagai landasan sosiologis diperlukannya pendidikan kewarganegaraan dilatarbelakangi oleh karena memperhatikan situasi cara hidup sehari-hari orang Indonesia saat ini yang begitu pudar identitas aslinya, tergerus oleh paham globalisasi dengan instrumennya yang berupa kapitalisme. Bangsa Indonesia yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang religius, toleransi, ramah, gotong-royong, nasionalisme, dan memiliki solidaritas sosial, saat ini lebih dekat pada bentuk-bentuk kekerasan dan individualisme. Kehadiran pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangkitkan dan mengingatkan kembali rasa kebangsaan dan nasionalisme orang-orang Indonesia, sehingga dapat memulihkan kondisi

---

<sup>15</sup> Muhamad Erwin, *pendidikan kewarganegaraan republik indonesia*, h. 4

identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat indonesia sendiri.

### 3. Landasan Yudiris

Untuk landasan konstitusional bagi keberadaan pendidikan kewarganegaraan di indonesia senantiasa berpijak pada UUD 1945, mulai dari pembukaanya sebagaimana telah diamanatkan oleh alenia kedua dan keempat yang memuat tentang aspirasi, tujuan, dan cita-cita bangsa indonesia.

Adapun tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan kewarganegaraan bagi bangsa indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan pembukaan UUD 1995, yakni sebagai manusia yang religius, berkemanusiaan dan berkeadaban yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya. Sementara esensi pendidikan kewarganegaraan ini diarahkan sebagai pendidikan demokrasi untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggungjawab serta religius dalam upaya untuk menjadikan warga yang bik dan demokratis.<sup>16</sup>

Ada beberapa definisi-definisi mengenai pendidikan kewarganegaraan yaitu.

- a. Azyumardi Azra: pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang kecukupanya sangat luas dengan mencangkupi pendidikan demokrasi (*democracy educational*), pendidikan HAM, pemerinahan, konstitusi, *rule of*

---

<sup>16</sup> Asep Sahid Gatara, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: FokusMedia,2012), h. 8-10

*law*, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi aktif dan keterlibatan warganegara dalam masyarakat madani, warisan politik, dan lain-lain.

- b. UU No. 2 Tahun 1989: pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia.
- c. Zamroni : pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Dari beragam definisi di atas, lepas dari perbedaan istilah, substansi pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan nasionalisme di satu sisi dan pendidikan demokrasi di sisi lain. Pendidikan nasionalisme merupakan fungsionalisasi pendidikan nilai-nilai kebangsaan, sedangkan pendidikan demokrasi adalah cerminan kemerdekaan dan kedaulatan individu yang mencakup sosialisasi dan aktualisasi konsep, nilai, sistem, budaya, dan praktik demokrasi. Ada dua potensi sekaligus dengan pendekatan dua substansi ini, yakni potensi nasional (kemerdekaan dan kebangsaan) dan potensi global (kewargaan dunia).

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yaitu setiap pengetahuan ilmiah senantiasa memiliki objek kajian (landasan otologis). Hal demikian juga

melekat pada pendidikan kewarganegaraan. Objek kajian , atau sering juga disepadankan dengan istilah ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan apabila menyimak pada batas-batas pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan para ahli, kita bisa melihat bahwa materi pokok dari pendidikan kewarganegaraan meliputi nasionalisme (bangsa dan identitas nasional); Pancasila; negara; kewarganegaraan; konstitusi; *good governance*; pemerintah dan pemerintahan; hubungan sipil-militer; hubungan agama dan negara; masyarakat madani; demokrasi; hak asasi manusia.<sup>17</sup>

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Tercapainya prestasi belajar yang tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sebab pada dasarnya kondisi siswa yang homogen, sebenarnya kalau dilihat lebih dalam akan nampak heterogenitasnya. Oleh karena beragamnya kondisi tersebut maka faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dimaksud adalah situasi dan kondisi yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah situasi dan kondisi negatif yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar. Di antara beberapa faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendukung prestasi belajar siswa

###### 1. Perhatian

---

<sup>17</sup> Slameto, *belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 56

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata teretuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## 2. Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *'interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content'*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar

dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitanya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

### 3. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah:” *the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Jadi bakat itu sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Hal penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

### 4. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut jamies drever adalah:” *preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika

siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>18</sup>

#### 5. Keaktifan yang berarti giat, rajin, bergairah serta bersemangat

Setiap siswa yang aktif mempunyai banyak kegiatan atau kesibukan, baik itu di dalam organisasi, ataupun belajar di dalam ruangan kelas, adapun di dalam organisasi setiap siswa terlibat di dalam kegiatan-kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bola kaki, volly dan lain-lainya, siswa yang selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut siswa akan selalu aktif mencari informasi yang diperlukan di dalam kegiatannya tersebut, siswa yang aktif selalu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk kegiatan, siswa juga selalu di tuntut melatih diri sendiri dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kegiatan tersebut.

#### b. Faktor Penghambat prestasi belajar siswa

Dari beberapa uraian tentang faktor pendukung pencapaian prestasi anak didik, maka akan diuraikan pula beberapa faktor yang senantiasa dirasakan sebagai penghalang atau penghambat pencapaian prestasi belajar. Dari berbagai faktor penghalang tersebut dapat kita lihat dari apa yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution dan Nurhalija sebagai berikut:

1. Adanya perasaan gelisah
2. Takut untuk memulai
3. Belajar tidak berencana
4. Tidak memiliki ketabahan dan keuletan

---

<sup>18</sup> Rusmiaty, *pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa Man Pinrang* (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2010), h. 28

5. Tidak memiliki kepercayaan yang tangguh akan kemampuan diri sendiri.

Faktor penghambat diatas, terkadang timbul dari situasi internal dan eksternal siswa yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa keputusasaan dalam belajar yang berakhir dalam kegagalan. CC. Wren dan Reginald Bell peneliti dari Amerika yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengemukakan beberapa faktor penyebab tidak mampunya anak dalam berprestasi sebagai berikut:

1. Sukar dalam mengatur waktu belajarnya
2. Ketidak tahuan mengenai ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar
3. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang lambat.

Beragamnya hambatan yang dialami oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mereka, namun demikian situasi dan kondisi tersebut hendaknya sedapat mungkin diminimalkan oleh setiap siswa, dalam arti bahwa setiap siswa harus dapat menciptakan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Adapun unsur-unsur dinamis sebagaimana dikemukakan oleh Ali Imron meliputi:

1. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar
2. Bahan belajar dan upaya penyediaanya
3. Alat bantu belajar dan upaya penyediaanya
4. Suasana belajar dan upaya penyediaanya
5. Kondisi subyek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhanya.

Kondisi demikian sangat diperlukan dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar, karena suasana yang kondusif mungkin dapat terjadi

dengan sendirinya, hal tersebut memerlukan kesadaran internal dalam diri setiap siswa yang dimulai dari sebuah bentuk perencanaan yang sistematis.

## **2. Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

### **a. Pengertian Keaktifan**

Setiap kegiatan organisasi sekecil apapun dilingkungannya membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya.<sup>19</sup>

Partisipasi dalam suatu proses membawa seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi antar kelompok. Siswa juga memiliki memiliki sifat unik yang bernilai untuk saling dipertukarkan. Prinsip yang harus dipegang disini adalah’’ Tanpa kontribusi dan kemauan berbagi pengetahuan dari setiap anggota kelompok, derajat pemahaman dan kemampuan merespons kelompok terhadap masalah akan berkurang.’’

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini sangat membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu siswa.

Clarke menyatakan bahwa:

- a. Seseorang yang mengetahui kekuatan dan kemampuan setiap anggota kelompok dan membantunya untuk merasa nyaman dan saling berbagi harapan dan kepedulian.
- b. Seseorang yang mendukung kelompok, memberikan partisipan rasa percaya diri dalam berbagi.
- c. Seseorang siswa yang menyadari adanya beragam nilai dan kepekaan terhadap kebutuhan dan minat yang berbeda dari setiap

---

<sup>19</sup> Warsono, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20

anggota kelompok. Perbedaan ini mungkin terkait dengan jenis kelamin, usia, ras, suku, status ekonomi, dan status sosial.<sup>20</sup>

Aktif dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut serta bertanggung jawab di dalamnya. Keaktifan menurut Nana Sudjana diantaranya:<sup>21</sup>

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam memecahkan masalah.
3. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
8. Kesempatan menggunakan fasilitas dan menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

---

<sup>20</sup> Rizky Maulana dan Putri Amalia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 15

<sup>21</sup> Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 25

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberi inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.<sup>22</sup>

#### b. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan

---

<sup>22</sup> Rudi gunawan, *pengembangan kompetensi guru ips* (Bandung: alfabeta, 2014), h. 147

<sup>23</sup> Novan ardy wijaya, *membumikan pendidikan karakter di sd* ( jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2013), h. 109

salah satu bidang pelajaran yang diminati, seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya.

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengakualisasian potensi kreativitas peserta didik. Hal tersebut disebabkan bentuk kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mendapatkan pengembangan aspek perkembangan afektif dan psikomotorik. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan ingatan dan penalaran logis. Implementasinya, keberhasilan pendidikan sering kali dinilai sejauhmana seorang peserta didik mampu memproduksi bahan pelajaran yang telah diberikan, sedangkan pada aspek kreativitas tidak diperhatikan. Dalam bingkai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kedudukan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Sasarannya adalah upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>24</sup>

#### c. Pengembangan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangannya kegiatan ekstrakurikuler akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas yaitu bidang kegiatan yang membantu

---

<sup>24</sup> Rudi gunawan, *pengembangan kompetensi guru ips* (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 147

peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal. Penembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.<sup>25</sup>

#### d. Kegiatan ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler terbagi dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Program tahunan, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali dalam satu tahun, antara lain: latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), pelaksanaan lomba (Pramuka, PMR, dan PBB). Program Semesteran, yaitu suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu setengah tahunan (6 bulan). Program Bulanan, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali dalam satu bulan, antara lain: mengikuti kegiatan lomba yang diadakan di luar sekolah. Program Mingguan suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali atau dua kali dalam seminggu, antara lain: kegiatan Pramuka, PMR, Paskibra, Olahraga, dan *English Day*. Program harian, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, antara lain bersih lingkungan.<sup>26</sup>

#### e. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>25</sup> Rudi gunawan, *pengembangan kompetensi guru ips* h. 149

<sup>26</sup> Rudi gunawan, *pengembangan kompetensi guru ips*, h. 150

Jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Kepemimpinan, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Penelitian, jurnalistik; sosial, meliputi, perlindungan HAM, cinta alam; Kesenian, meliputi kreasi seni budaya; Keagamaan, meliputi pendalaman keyakinan; Olahraga, meliputi olahraga prestasi; dan Kesehatan, meliputi Palang Merah Remaja (PMR). Selain itu sekolah juga dapat mengadakan kegiatan yang bersifat mendukung pengembangan kreativitas yaitu mengadakan:

1. Lomba atau kegiatan, meliputi Lomba Kompetensi Siswa (LKS), Jambore, Pramuka, PMR, Porseni, Pekan Budaya, Pelestarian Alam, Jurnalistik, PBB, dan MTQ.
2. Kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya kemah bakti, kegiatan amal, donor darah, dan membantu masyarakat yang terkena bencana alam.
3. Seminar, lokakarya, dan pameran bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.<sup>27</sup>

f. Tujuan ekstrakurikuler

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan pengembangan diri pada Sekolah Menengah Kejuruan membedakan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

---

<sup>27</sup> Novan ardy wijaya, *membumikan pendidikan karakter di sd* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h. 111

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

## 2. Tujuan khusus

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat di jabarkan dalam poin-poin berikut.

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik.
- d. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai macam

---

<sup>28</sup> Novan ardy wijaya, *membumikan pendidikan karakter di sd*, h. 112

bentuk seperti lomba mengarang, dan lain sebagainya. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- e. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- f. Membina budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa yaitu potensi afektif dan sikap tanggung jawab.<sup>29</sup>

#### g. Fungsi ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

#### h. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Visi dan misi ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dalam sebuah organisasi. Ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

##### 1. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Novan ardy wijaya, *membumikan pendidikan karakter di sd* (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2013), h. 110

## 2. Misi

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, perorganisasian, waktu, tempat, dan sarana. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.<sup>30</sup>

### i. Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. sementara yang dimaksud “Kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan

---

<sup>30</sup> Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan wajib pramuka superlengkap* (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2016), h. 5-45

metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Ada beberapa fungsi gerakan kepramukaan:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3. Alat (*mean*) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi, kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, bukan tujuan pendidikan.

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian

dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya, anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya, anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya, anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Ada pun Gerakan Pramuka berdasarkan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam.
2. Peduli terhadap dirinya pribadi.
3. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang melambangkan sifat, keadaan, nilai, dan norma yang dimiliki setiap anggota pramuka yang di cita-citakan oleh Gerakan Pramuka diciptakan oleh Soenardjo Atmodipuro, seorang pembina pramuka yang aktif bekerja sebagai pegawai tinggi Departemen Pertanian. Lambang gerakan pramuka digunakan sejak tanggal 14 agustus 1961 pada panji-panji Gerakan Pramuka yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka oleh Presiden Republik Indonesia. Bentuk lambang Gerakan Pramuka adalah gambar bayangan (*silhouette*) tunas kelapa, sesuai dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 06/KN/72, yang ditetapkan pada tanggal 31 Januari 1972. Adapun kelompok umur dalam kepramukaan dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Kelompok umur 7 – 10 tahun, disebut dengan Pramuka Siaga.
2. Kelompok umur 11 – 15 tahun, disebut dengan Pramuka Penggalang.
3. Kelompok umur 16 – 20 tahun, disebut dengan Pramuka Panegak
4. Kelompok umur 21 – 25 tahun, disebut dengan Pramuka Pandega.

Ada juga kelompok khusus yaitu kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya, Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. Pramuka Andalan adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Pada tingkatan kepramukaan ditentukan oleh kemampuan anggotanya. Kemampuan itu disebut dengan syarat-syarat kecakapan umum atau SKU. Untuk pramuka Siaga dan Penggalang, masing-masing memiliki tiga tingkatan, Pramuka Panegak memiliki dua tingkatan, dan Pramuka Pandega memiliki satu tingkatan.

1. Tingkatan Pramuka Siaga: Siaga Mula, Siaga Bantu, Siaga Tata.
2. Tingkatan Pramuka Penggalang: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap.
3. Tingkatan Pramuka Panegak: Panegak Bantara, Panegak Laksana
4. Tingkatan Pramuka Pandega.

Ada juga sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan Pramuka Garuda, yaitu tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan. Kode Kehormatan dalam kepramukaan adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode Kehormatan Pramuka

ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Dalam Pramuka ada yang di sebut dengan Satuan Karya Pramuka (SAKA) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi. Saka diperuntukkan bagi para Pramuka Panegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16 – 25 tahun dengan syarat khusus. Setiap saka memiliki beberapa krida, yang masing-masing mengkhususkan pada subbidang ilmu tertentu. Setiap krida memiliki syarat kecakapan khusus untuk memperoleh tanda kecakapan khusus kelompok kesatuan karya yang dapat diperoleh pramuka yang bergabung dengan krida tertentu di saka tersebut.

Saka juga memiliki kegiatan khusus yang disebut Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (pertisaka) yang dilaksanakan oleh tiap-tiap saka, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih dari satu saka disebut Perkemahan Antarsatuan Karya Pramuka (Peransaka). Kegiatan Peransaka antara lain melakukan transfer bidang keilmuan masing-masing saka.<sup>31</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang relevan sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 155

1. Karya penelitian Dias Prabowo Kurniawan. Skripsi. 2011. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar pkn siswa kelas V MI AL Islam Kartasura Tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar pkn, untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar pkn, untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar pkn. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket sebelumnya telah di uji coba dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda, uji t, uji f, R<sup>2</sup>, dan perhitungan sumbangan relatif dan efektif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 71,435 + 0,161 X_1 + 0,062 X_2$ , artinya prestasi belajar pkn siswa tidak di pengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Karya penelitian Handoko Cahyandaru. Skripsi. 2013. Pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Man Yogyakarta II .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dan dapat mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, kuensioner dan dokumentasi. Kuensioner digunakan

untuk pengambilan data variabel bebas sedangkan dokumentasi untuk pengambilan data variabel terikat. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $0,761 > 0,195$ . Nilai sig.  $0,00 < \text{ taraf signifikan } 0,05$ , sedangkan  $R^2 = 0,579$ . Sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa adalah 57,9% sehingga masih terdapat 42,1% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Karya peneliti Rusmiati. Skripsi. 2010. Pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MIN Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di Min Pinrang dan dapat mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di min pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mendapat nilai tinggi yaitu dari nilai 1474 sampai 1391 dan mendapatkan peringkat kelas diantara siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuktikan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan berprestasi. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Hal ini di buktikan dari koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,693 nilai ini menunjukkan kategori kuat.

### C. Kerangka Teoritik

Ekstrakurikuler kepramukaan yang diberikan oleh guru sangatlah dibutuhkan sebagai motivasi dari luar dan dapat membantu pengembangan peserta didik. Sekarang timbul pertanyaan mengapa ekstrakurikuler kepramukaan sangat dibutuhkan? Karena ekstrakurikuler dapat mengembangkan kreativitas yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat, bakat dan minat peserta didik.

Ekstrakurikuler kepramukaan sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa misalnya menciptakan suasana kenyamanan dalam berorganisasi, berkomunikasi yang baik dan menyediakan saran dan prasarana dalam belajar, cenderung akan dapat hasil yang baik/ prestasi yang baik.

Dari uraian diatas, diduga kuat terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn. Semakin banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, maka semakin besar pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel pengaruh                      Variabel Terpengaruh



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya, dengan data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan hal di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn di min 03 bengkulu selatan.

Ho: tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn di min 03 bengkulu selatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) secara kuantitatif, penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil tempat di desa padang beriang kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan tempatnya strategis karena MIN 03 Bengkulu Selatan berada tempatnya dipinggir jalan.

##### 2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan dan persiapan instrumen, uji coba instrumen penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti kegiatan.<sup>32</sup>

#### **C. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Adapun populasi penelitian ini

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80

diambil dari seluruh siswa kelas V di MIN 03 Bengkulu Selatan yang berjumlah 23 orang.

**Tabel 1.1**

**Populasi siswa MIN 03 Bengkulu Selatan**

Kelas	Jumlah murid		Jumlah Murid
	Laki-laki	Perempuan	
V	16	7	23

Sedangkan dengan sampel Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>33</sup>

Berikut definisi tentang sampel:

- a. Menurut sugiono menyebutkan bahwa: sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>34</sup>
- b. Suharsimi arikunto mengatakan bahwa: sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah perwakilan dari sejumlah populasi yang akan diteliti berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, h. 80

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* ( jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 174

Pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena pada penelitian ini populasinya kurang dari 100 maka Pada penelitian ini peneliti mengambil semua dari jumlah populasi sebanyak 23 siswa, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel populasi (populasi sampling) yaitu semua populasi berhak menjadi sampel.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- a. Observasi, dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan langsung di lapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun alat yang digunakan berupa daftar catatan *observasi* yang akan menjadi pedoman kegiatan observasi tersebut berlangsung.<sup>35</sup>
- b. Angket adalah yang dicapai dalam penelitian yaitu membuat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler meliputi minat siswa, bakat siswa dan bentuk kegiatannya.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, angket tertutup yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Peneliti menggunakan skala angket yaitu skala likert, skala likert yaitu skala yang memiliki jawaban dengan gradasi dari sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Skala ini dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. dengan menggunakan dua puluh lima soal dalam empat alternatif jawaban yang telah tersedia. Peneliti mengumpulkan data ini dilakukan pada siang hari dengan jalan mengumpulkan seluruh sampel yang telah ditentukan pada satu ruangan kelas, kemudian angket tersebut dibagikan kepada setiap sampel untuk diisi, waktu yang digunakan untuk mengisi sampel tersebut kurang dari 30 menit dan dikumpul langsung oleh peneliti pada saat itu juga. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berisi hal-hal yang bersangkutan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar. Hasil dari angket ini diolah secara kualitatif dalam bentuk tabel frekuensi.

- c. Dokumentasi yaitu digunakan untuk data sekunder mengenai prestasi yang telah dicapai siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis dokumentasi daftar nilai responden siswa kelas V Tahun Ajaran 2019-2020 yang diperoleh dari wali kelas.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa bermaksud mengurangi prosedur

yang berlaku. Dalam pengumpulan data penulis melalui beberapa proses atau tahapan, ada pun proses yang dilalui:

**a. Tahap persiapan**

Tahap ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam mempersiapkan segala kebutuhan penelitian. Mulai dari pengurusan izin penelitian ke institut dan ke MIN 03 yang akan diteliti. Di samping itu juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang di pakai dalam pengumpulan data.

**b. Tahap pelaksanaan**

Pada tahapan kedua ini, penulis sudah mengumpulkan data. Data-data tersebut diperoleh melalui dua metode yaitu *library research* dan *field research*.

1. *Library reseach* merupakan suatu metode pengumpulan data yang ditempuh oleh penulis dengan menggunakan beberapa literatur. Seperti membaca buku, majalah serta tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian kepustakaan penulis menggunakan dua cara yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan yang bersumber dari beberapa literatur, kemudian data-data itu dikutip sesuai dengan aslinya tanpa merubah redaksi, isi maupun maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari beberapa literatur, kemudian kutipan itu dirubah redaksinya tanpa merubah maksud dan maknanya.

2. *Field research*(penelitian lapangan) yakni mengumpulkan data dengan jalan meneliti lapangan di lokasi penelitian, mengamati gejala-gejala yang diteliti. Dalam metode ini penulis menempuh cara-cara sebagai berikut:<sup>36</sup>
- a. Observasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa berupa peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Peneliti mengamati secara langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi keseluruhan siswa/siswi, kedisiplin waktu, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Hal ini dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketepatan waktu, kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kepatuhan dalam memakai seragam.
  - b. Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Bagaimana daftar pertanyaan itu disusun, sangat tergantung pada proses operasionalisme dari konsep penelitian. Oleh karena itu sebelum menyusun koesioner peneliti harus membuat dulu operasionalisasi

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 84-92

dari judul penelitiannya. Operasionalisasi dalam penelitian adalah proses penyusunan alat ukur, atau membuat alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun daftar pertanyaan, daftar pengamatan, check list data dokumen dan sebagainya. instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dalam hal ini sampel yang telah ditentukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>37</sup>

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, angket tertutup yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Peneliti menggunakan skala angket yaitu skala likert, skala likert yaitu skala yang memiliki jawaban dengan gradasi dari sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Skala ini dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. dengan menggunakan dua puluh lima soal dalam empat alternatif jawaban yang telah tersedia.<sup>38</sup> Uma Sekarang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulis angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

#### 1) Prinsip penulisan angket:

##### a. Isi dan tujuan pertanyaan

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup-terbuka, negatif-positif,

---

<sup>37</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 96

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142-145

pertanyaan tidak *mendua*, yang tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

b. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuensioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Kalau sekiranya responden tidak dapat berbahasa indonesia, maka angket jangan disusun dengan bahasa indonesia. Jadi bahasa yang digunakan dalam angket harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya, dan "*frame of refrence*" dari responden.

c. Tipe dan bentuk pertanyaan

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, dalam bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan rasio, adalah bentuk pertanyaan tertutup.

d. Pertanyaan tidak mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (*double barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

e. Tidak menanyakan yang sudah

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berpikir berat.

f. Pertanyaan tidak mengiring

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak mengiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.

g. Panjang pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisih. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisihnya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20-30 pertanyaan.

h. Urutan pertanyaan dalam angket,

dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab. Kalau pada awalnya sudah diberikan pertanyaan yang sulit, atau spesifik, maka responden akan patah semangat untuk mengisih angket yang telah mereka terima. Urutan pertanyaan yang diacak perlu dibuat bila tingkat kematangan responden terhadap masalah yang ditanyakan sudah tinggi.

i. Prinsip pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu *instrumen* angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrumen yang tidak valid dan reliabel bila digunakan untuk mengumpulkan data akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel pula.

j. Penampilan fisik angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat dikertas buram, akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna. Tetapi angket dicetak di kertas yang bagus dan berwarna akan menjadi mahal.

Pertanyaan yang akan dibahas didalam angket ini mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Angket yang diberikan dalam penelitian ini sebanyak 25 pertanyaan. Adapun kisi-kisi angket (kuesioner) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kisi-kisi angket (kuesioner)**

NO	Variabel	Indikator	No butir soal	
			Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
1	Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Turut serta dalam Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	1, 4	2, 3
		Terlibat dalam memecahkan masalah	5, 8, 6, 7, 9	
		Berusaha mencari informasi yang diperlukan	11, 12, 13, 14	10
		Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk	15, 17, 19, 18, 20	16

		<b>pembina</b>		
		<b>Menilai kemampuan dirinya dari hasil yang diperolennhya</b>	<b>21, 23, 24, 25</b>	<b>22</b>

Tabel 1.3

## Skor Alternatif Jawaban

<b>Pernyataan positif (+)</b>		<b>Pernyataan Negatif (-)</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat setuju</b>	<b>4</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>1</b>
<b>Setuju</b>	<b>3</b>	<b>Setuju</b>	<b>2</b>
<b>Tidak setuju</b>	<b>2</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>3</b>
<b>Sangat Tidak setuju</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Tidak setuju</b>	<b>4</b>

Peneliti mengumpulkan data ini dilakukan pada siang hari dengan jalan mengumpulkan seluruh sampel yang telah ditentukan pada satu ruangan kelas, kemudian angket tersebut dibagikan kepada setiap sampel untuk diisi, waktu yang digunakan untuk mengisi sampel tersebut kurang dari 30 menit dan dikumpul langsung oleh peneliti pada saat itu juga. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berisi hal-hal yang bersangkutan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler dengan prestasi belajar. Hasil dari angket ini diolah secara kualitatif dalam bentuk tabel frekuensi.<sup>39</sup>

1. Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan Variabel X

**Tabel 1.4**

**Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan Variabel X**

<b>NO</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>0,3361</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>2</b>	<b>0,1126</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>3</b>	<b>0,4735</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>0,5357</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>-0,1495</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>6</b>	<b>-0,0133</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>7</b>	<b>0,6208</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>8</b>	<b>0,3878</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>9</b>	<b>0,5809</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0,4327</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,7506</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>12</b>	<b>0,4967</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>13</b>	<b>0,704</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>14</b>	<b>0,7813</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0,4667</b>	<b>0,433</b>	<b>Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,2851</b>	<b>0,433</b>	<b>Tidak Valid</b>

<sup>39</sup> Muri Yusuf, *Metode penelitian* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 239-244

17	0,7517	0,433	Valid
18	0,5248	0,433	Valid
19	0,3338	0,433	Tidak Valid
20	0,7563	0,433	Valid
21	-0,2567	0,433	Tidak Valid
22	0,2195	0,433	Tidak Valid
23	0,6325	0,433	Valid
24	0,5035	0,433	Valid
25	0,5103	0,433	Valid

Berdasarkan uji coba validitas diatas diketahui 15 soal dinyatakan “Valid” dan 10 soal dinyatakan “Tidak Valid” soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan untuk item soal penelitian. Dari hasil tabulasi tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(7537) - (88)(1961)}{\sqrt{[23.342 - (88)^2][23.169131 - (1961)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{173351 - 172568}{\sqrt{[7866 - 7744][380013 - 3845521]}}$$

$$r_{xy} = \frac{783}{\sqrt{[122][4442]}}$$

$$r_{xy} = \frac{783}{\sqrt{5428024}}$$

$$r_{xy} = \frac{783}{2.329,812006}$$

$$r_{xy}=0,3361$$

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konstan maka alat tersebut reliable. Untuk mengetahui reabilitas angket digunakan dengan perhitungan dengan metode terbagi menjadi 2 yaitu nomor item kiri (X) dan nomor item kanan (Y).

Dalam penelitian ini realibilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok kiri dan kelompok kanan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

keterangan:

$\frac{r_{11}}{22}$  = koefisien korelasi product momen antara separuh

$r_{11}$  = koefisien reabilitas tes secara keseluruhan

instrumen dikatakan reabilitas apabila  $r_{11} \geq 0,70$  dan dikatakan tidak reabilitas apabila  $r_{11} < 0,70$ .

**Tabel 1.5**

**Pengujian Reabilitas Angket Variabel X**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>1</b>	<b>4</b>	<b>94</b>	<b>16</b>	<b>8836</b>	<b>376</b>
<b>2</b>	<b>4</b>	<b>95</b>	<b>16</b>	<b>9025</b>	<b>380</b>
<b>3</b>	<b>3</b>	<b>66</b>	<b>9</b>	<b>4356</b>	<b>198</b>
<b>4</b>	<b>4</b>	<b>72</b>	<b>16</b>	<b>5184</b>	<b>288</b>
<b>5</b>	<b>3</b>	<b>89</b>	<b>9</b>	<b>7921</b>	<b>267</b>
<b>6</b>	<b>4</b>	<b>90</b>	<b>16</b>	<b>8100</b>	<b>360</b>
<b>7</b>	<b>4</b>	<b>91</b>	<b>16</b>	<b>8281</b>	<b>364</b>
<b>8</b>	<b>4</b>	<b>89</b>	<b>16</b>	<b>7921</b>	<b>356</b>
<b>9</b>	<b>4</b>	<b>94</b>	<b>16</b>	<b>8836</b>	<b>376</b>
<b>10</b>	<b>4</b>	<b>76</b>	<b>4</b>	<b>5776</b>	<b>152</b>
<b>11</b>	<b>2</b>	<b>94</b>	<b>16</b>	<b>8836</b>	<b>376</b>
<b>12</b>	<b>4</b>	<b>80</b>	<b>16</b>	<b>6400</b>	<b>320</b>
<b>13</b>	<b>4</b>	<b>85</b>	<b>16</b>	<b>7225</b>	<b>340</b>
<b>14</b>	<b>4</b>	<b>88</b>	<b>16</b>	<b>7744</b>	<b>352</b>
<b>15</b>	<b>4</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>10000</b>	<b>400</b>
<b>16</b>	<b>4</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>10000</b>	<b>400</b>
<b>17</b>	<b>4</b>	<b>85</b>	<b>16</b>	<b>7225</b>	<b>340</b>

<b>18</b>	<b>4</b>	<b>80</b>	<b>16</b>	<b>6400</b>	<b>320</b>
<b>19</b>	<b>4</b>	<b>72</b>	<b>16</b>	<b>5184</b>	<b>288</b>
<b>20</b>	<b>4</b>	<b>78</b>	<b>16</b>	<b>6084</b>	<b>312</b>
<b>21</b>	<b>4</b>	<b>88</b>	<b>16</b>	<b>7744</b>	<b>352</b>
<b>22</b>	<b>4</b>	<b>73</b>	<b>16</b>	<b>5329</b>	<b>292</b>
<b>23</b>	<b>4</b>	<b>82</b>	<b>16</b>	<b>6724</b>	<b>328</b>
<b>N=23</b>	<b>ΣX=88</b>	<b>ΣY=1961</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>=542</b>	<b>ΣY<sup>2</sup>=169131</b>	<b>ΣXY=7537</b>

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{23(7537) - (88)(1961)}{\sqrt{[23 \cdot 542 - (88)^2][23 \cdot 169131 - (1961)^2]}}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{173351 - 172568}{\sqrt{[7866 - 7744][380013 - 3845521]}}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{783}{\sqrt{[122][4442]}}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{783}{\sqrt{5428024}}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = \frac{783}{2.329,812006}$$

$$\frac{r_{11}}{22} = 0,3361$$

Untuk mengetahui reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown* berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,3361}{1 + 0,3361}$$

$$r_{11} = \frac{6,7234}{1,3361}$$

$$r_{11} = 5,0321$$

dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai alfa variabel X sebesar 5,0321 lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X reabilitas.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang bersifat formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif,

sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam pelaksanaanya peneliti menghubungi responden dalam hal ini wali kelas untuk memperoleh data mengenai nilai prestasi belajar siswa, data tentang jumlah siswa-siswi dan menghubungi tata usaha untuk memperoleh data jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, jumlah siswa-siswi pertahun serta sarana prasarana yang ada serta data lain yang menunjang kelengkapan peneliti ini.

### **3. Tahap akhir**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis pada tahap akhir ini adalah menganalisa data, kemudian menuliskan hasil penelitian yang telah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing II.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Sebelum menganalisis data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan data dari hasil observasi dan dokumentasi seperti data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MIN 03 Bengkulu selatan sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan statistik deskriptif adalah:<sup>40</sup>

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan

---

<sup>40</sup> Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan* ( jakarta: PT. RajaGrafindo, 2010), h. 43

berfungsi untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Mengelolah data mentah angket yang didapat dari hasil jawaban angket dari 23 orang sampel dengan 15 item pertanyaan. Selanjutnya mencari skor rata-rata atau mean hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel. Setelah tabulasi data skor keaktifan belajar diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fX^2) - (\Sigma fX)^2}$$

- c. Penentuan kriteria TSR dengan rumus Sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1 \cdot SD$  keatas

Sedang =  $M - 1 \cdot SD$  sampai  $M + 1 \cdot SD$

Rendah =  $M - 1 \cdot SD$  kebawah

Selanjutnya Data kuantitatif akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase (%), yaitu suatu teknik pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentase

F = frekuensi

N = Sampel-sampel

Mengelolah data mentah prestasi belajar yang diambil dari nilai rapot dan dianalisa dengan cara sistematis menggunakan rumus statistik.

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fY}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Tinggi = M+1. SD keatas

Sedang = M-1 SD sampai M + 1 SD

Rendah = M - 1. SD kebawah

Selanjutnya Data kuantitatif akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase (%), yaitu suatu teknik pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentase

F = frekuensi

N = Sampel-sampel

## 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian, pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atas populasi berdasarkan data atau gejala dan fakta pada suatu penelitian. Dalam statistik inferensial, penulis menggunakan korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan memberikan hipotesis hubungan dua variabel bila dua variabel berbentuk interval atau rasio dari sumber data dari dua variabel atau lebih.<sup>41</sup>

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor X dan skor Y (tes pertama dan tes kedua)

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$  = Jumlah deviasi dari X

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi penddikan* ( Jakarta: bumi aksara, 2012), h.

$\sum y =$  Jumlah deviasi dari Y

$\sum x^2 =$  Jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor X dari rata-rata hitung  
X

$\sum y^2 =$  Jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor Y dari rata-rata hitung

Setelah mendapatkan hasil kemudial di konsultasikan dengan tabel kritik  
pada df sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Wilayah**

Bangunan sekolah di MIN 3 Bengkulu Selatan terletak di desa padang beriang kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini terletak di tengah desa di antara bangunan dan rumah warga. Min 3 Bengkulu Selatan letaknya sangat strategis dan lingkungan sekolah yang aman dan luas. Sekolah ini terletak dipinggir jalan namun perkarangan dan lapangannya yang luas dan cukup memberi batasan kepada siswa untuk tetap aman berada dilingkungan sekolah. Selain itu, disamping letaknya yang strategis min 3 Bengkulu Selatan memiliki perkarangan yang cukup indah dengan banyaknya pohon-pohon beserta bunga-bunga yang menghiasi perkarangan di pinggir-pinggir dekat ruangan kelas serta disediakan juga tong sampah agar anak-anak dapat membuang sampah pada tempatnya. Bangunan min 3 Bengkulu Selatan terbilang masih layak, terlihat kokoh, bersih dan rapi sehingga belajar pembelajarannya pun terkesan sangat efektif dan nyaman.<sup>42</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya MIN 3 Bengkulu Selatan**

Min 3 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1997, yang terletak di desa padang beriang kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan 1884 m<sup>2</sup>. Mudah dijangkau oleh transportasi darat dengan aman. Pendirian oleh pemerintah pusat nama sekolah ini yaitu MIN 3 Bengkulu Selatan yang pertama kali dikepalai oleh

---

<sup>42</sup> Dari hasil dokumentasi di MIN 3 Bengkulu Selatan

bapak Masirudin, setelah beberapa lama pada tahun 2002-2007 Min 3 Bengkulu Selatan berganti kepala sekolah yang bernama bapak Mahmudin, pada tahun 2007-2013 Min 3 Bengkulu Selatan berganti lagi kepala Sekolah yang bernama bapak Drs.Hasrul, tahun 2013-2018 Min 3 Bengkulu Selatan berganti lagi kepala sekolah yang bernama bapak Ahmad Sukri M.Pd, pada tahun 2013-2020 sampai saat ini nama kepala sekolah di Min 3 Bengkulu Selatan yaitu ibu Aslianah. S.Pd. I. M.Pd. I yang menjadi kepala sekolah di Min 3 Bengkulu Selatan hingga saat ini. Dengan jumlah guru yang cukup banyak, sehingga ada beberapa guru yang pindah dan ada juga yang menetap. Pada saat ini Min 3 Bengkulu Selatan sangat aktif di dalam proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

### **3. Visi-Misi MIN 3 Bengkulu Selatan**

#### **1. Visi**

“Unggul dalam prestasi sejalan perkembangan IMTAQ dan IPTEK”

#### **2. Misi**

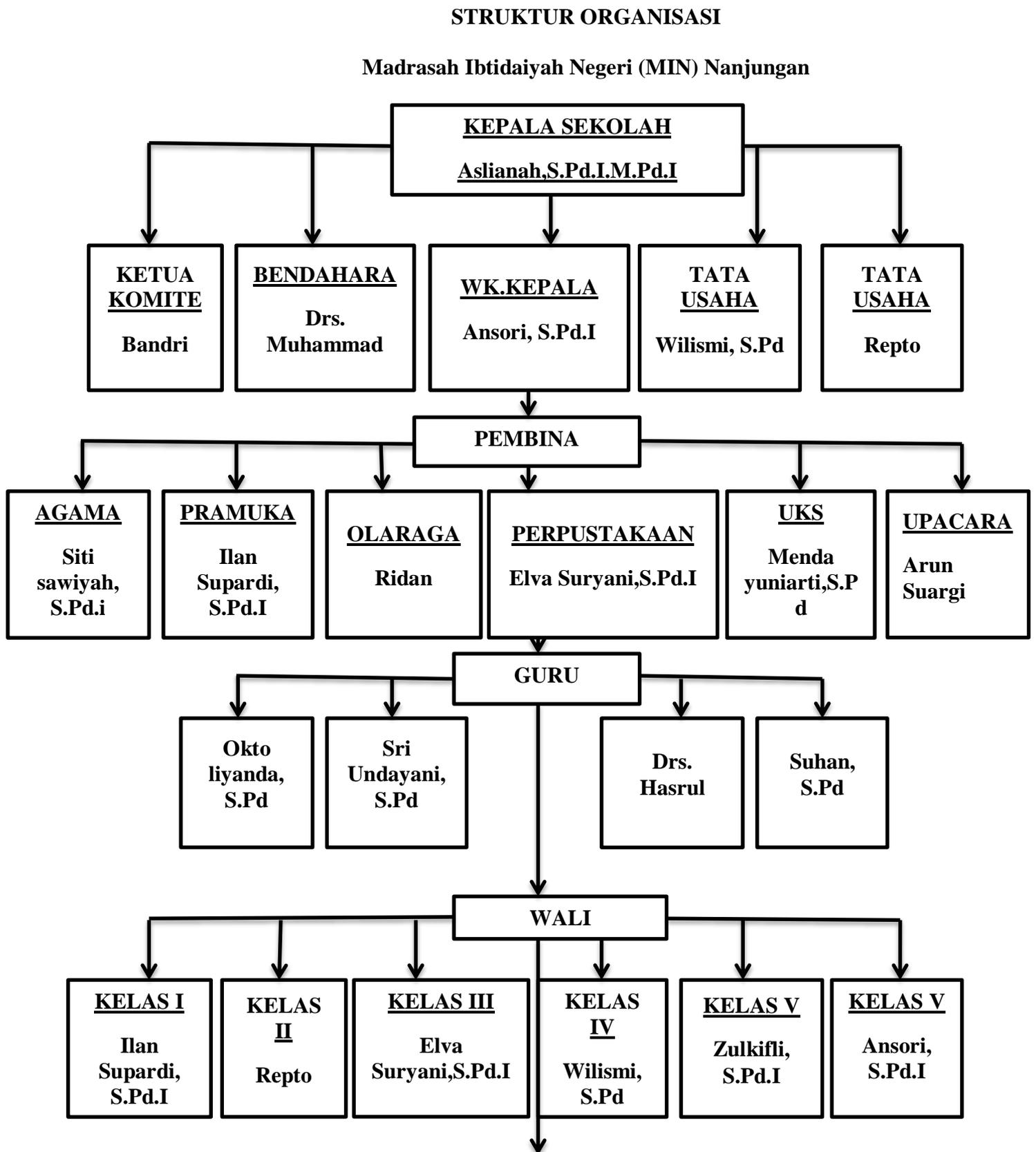
1. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
2. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mewujudkan sikap budi pekerti yang berbudaya didasari iman dan taqwa.
4. Mewujudkan sistem manajemen. Parsitifatif transparan dan akuntabel antar pihak-pihak yang terkait.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan pemanfaatan teknologi informatika.

---

<sup>43</sup> Dari hasil dokumentasi di MIN 3 Bengkulu Selatan

6. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

#### 4. Sturuktur Organisasi



<b>SISWA-SISWI</b>
--------------------

## 5. Keadaan guru

### 1. Pelaksanaan tugas guru pendidik

**Tabel 1.6**

**Jumlah Guru dan Kariawan**

NO	NAMA DEWAN GURU	PENDIDIKAN	JABATAN GURU
		IJAZAH	
1	Aslianah,S.Pd.I.M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2	Bandri	–	Ketua Kumite
3	Drs. Muhammad	S1	Bendahara
4	Ansori, S.Pd.I	S1	WK. Kepala
5	Wilismi, S.Pd	S1	Tata Usaha
6	Repto	–	Tata Usaha
7	Siti sawiyah, S.Pd.i	S1	Guru
8	Ilan Supardi, S.Pd.I	S1	Guru
9	Ridan	–	Guru
10	Elva Suryani,S.Pd.I	S1	Perpustakaan
11	Menda yuniarti,S.Pd	S1	UKS
12	Arun Suargi	–	Upacara
13	Okto liyanda, S.Pd	S1	Guru
14	Sri Undayani, S.Pd	S1	Guru
15	Drs. Hasrul	S1	Guru

16	Suhan, S.Pd	S1	Guru
17	Zulkifli, S.Pd.I	S1	Guru

## 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 3 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 135 siswa - siswi dengan rincian sebagai berikut:<sup>44</sup>

Tabel 1.7

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
1	I	13	10	23
2	II	15	6	21
3	III	14	9	23
4	IV	13	9	22
5	V	16	7	23
6	VI	15	8	23
<b>JUMLAH</b>		<b>86</b>	<b>49</b>	<b>135</b>

## 7. Sarana Prasarana Dan Kebersihan lingkungan Sekolah

Sarana yang tersedia di MIN3 Bengkulu Selatan ini yaitu lapangan sepak bola/futsal, volly ball, lapangan upacara, perpustakaan, dan UKS. Sekolah ini memiliki halaman yang luas sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkoordinir dengan baik.<sup>45</sup>

### a. Perkarangan Sekolah

<sup>44</sup> Dari hasil dokumentasi di MIN 3 Bengkulu Selatan

<sup>45</sup> Dari hasil dokumentasi di MIN 3 Bengkulu Selatan

Perkarangan sekolah di MIN 3 Bengkulu Selatan cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas, seperti kegiatan olahraga. Perkembangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari. Kebersihan yang ditunjang dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap seperti: sapu, ember, tempat sampah, pengepel dan sapu lidi. Perkarangan sekolah selalu bersih, indah dan rapi dengan dihiasi tanaman dan bunga.

#### b. Perpustakaan

Perpustakaan di MIN 3 Bengkulu Selatan terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa:

1. Beberapa meja persegi panjang beserta kursi yang digunakan anak-anak dan meja persegi panjang sebanyak 15 buah untuk belajar dan berdiskusi serta kursi untuk petugas perpustakaan.
2. 4 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang ada di mana disana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi, dan non fiksi, buku pelajaran, agama, kesenian dan keterampilan.

#### c. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, Dan lainnya

MIN 3 Bengkulu Selatan memiliki media pengajaran olahraga seperti:

- 1) Bola kaki/futsal
  - 2) Bola voli
  - 3) Meja pingpong
- d. Pengadaan air

Dalam pengadaan air di desa lokasi MIN 3 Bengkulu Selatan menggunakan air sumur yang berada di sebelah kantor dan menggunakan sanyo untuk memakai/pun mengisi bak air, sehingga airdi sekolah tidak pernah kekurangan dan semua murid dan dewan guru serta kariawan merasa nyaman dengan pengadaan air yang selalu bersihdan siap di pakai kapan saja digunakan.

e. Penerangan

Dalam penerangan di MIN 3Bengkulu Selatan sudah sangat sempurna karena sudah menggunakan listrik yang berlangganan dengan pemerintah daerah bengkulu selatan, sehingga bisa digunakan kapan saja saat memerluhkannya dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan nyaman.

f. Warung (Kantin)

Kantin yang ada di MIN 3 Bengkulu Selatan memiliki 1 unit kantin yang dikelola oleh masyarakat sekitar sekolah, kantin tersebut dilengkapi dengan berbagai perlengkapan lainnya. Seperti meja, kursi, dan sebagainya. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

g. Kamar Kecil

Kamar kecil merupakan tempat buang air kecil atau pun air besar untuk para guru dan murid. Kamar kecil yang ada di MIN 3 Bengkulu Selatan ada 2 yaitu 1 untuk para guru dan 1 untuk siswa yang letaknya berdekatan, dan semuanya berfungsi dengan baik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Anas sudijono, *Pengantar statistik* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 84

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di MIN 3 Bengkulu Selatan dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui keaktifan siswa dan mengambil nilai rapot mata pelajaran PKN siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket keaktifan telah di uji cobakan terlebih dahulu. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa di MIN 3 Bengkulu Selatan.

### 1. Keaktifan ekstrakurikuler

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Data ini didapat dari hasil jawaban angket dari 23 orang sampel dengan 15 item pertanyaan.

**Tabel 1.8**

### Hasil Penyebaran Angket X

NO	NO Angekt															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	3	3	28
2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	27
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	28

4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	28
5	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
6	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	4	27	
7	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	27	
8	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	28	
9	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	28	
10	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	2	3	4	28	
11	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	27	
12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27	
13	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	28	
14	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	28	
15	4	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	
16	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	4	1	3	26	
17	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	27	
18	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	27	
19	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3	26	
20	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	
21	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	27	
22	4	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	26	
23	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	25	

Selanjutnya, dilanjutkan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.9****Tabulasi skor angket**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F<sub>x</sub></b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
<b>28</b>	<b>10</b>	<b>280</b>	<b>784</b>	<b>7840</b>
<b>27</b>	<b>9</b>	<b>243</b>	<b>729</b>	<b>6561</b>
<b>26</b>	<b>3</b>	<b>78</b>	<b>676</b>	<b>2028</b>
<b>25</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>625</b>	<b>625</b>
	<b>N=23</b>	<b>ΣfX=626</b>		<b>ΣfX<sup>2</sup>=17054</b>

Keterangan:

$$N = 23$$

$$\Sigma fX = 626$$

$$\Sigma fX^2 = 17054$$

Setelah tabulasi data skor keaktifan belajar diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$= \frac{626}{23}$$

$$= 27.21$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :<sup>47</sup>

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{(23)(17.054) - (626)^2}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{392.242 - 391,876}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{0.366}$$

$$SD = \frac{1}{23} \times 0.60$$

$$SD = 0.02$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi mengenai keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN kelas VMIN 3 Bengkulu Selatan. Maka langkah selanjutnya menetapkan tinggi sedang rendah (TSR) Sebagai berikut :<sup>48</sup>

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M+1. SD \text{ keatas} \\ &= 27,21+ 1. 0,02 \\ &= 27.23 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M-1 SD \text{ sampai } M + 1 SD \\ &= 27,21-1.0,02 \text{ sampai } 27,21 + 1.0,02 \\ &= 27.19 \text{ sampai } 27.23 \end{aligned}$$

<sup>47</sup> Anas sudijono, *Pengantar statistik* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 164-

<sup>48</sup> Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2010), h. 43

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1. SD \text{ kebawah} \\
 &= 11,39 - 1. 0,78 \\
 &= 27.19
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, skor keaktifan ekstrakurikuler pada siswa kelas V di MIN 3 Bengkulu Selatan dibuat perincihan :

**Tabel 2.0**

**Katagori TSR dalam Persentase Variabel**

**Keaktifan Ekstrakurikuler pramuka**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	10	43,47%
2	Sedang	9	39,13%
3	Rendah	4	17,40%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar anak pada kategori “tinggi” yaitu sebanyak 10 (43,47%), yang di maksud tinggi disini tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dibidang studi PKN yang dilakukan dengan melihat dokumentasi buku laporan semester akhir

pendidikan siswa (buku rapot) selanjutnya data diperoleh dianalisa dengan cara sistematis menggunakan rumus statistik.

**Tabel 2.1**

**Data Nilai siswa dalam bidang studi PKN Semester akhir Siswa Kelas V**

**MIN 3 Bengkulu Selatan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Rapot</b>
<b>1</b>	<b>Ahmad Adilrolisno</b>	<b>9</b>
<b>2</b>	<b>Ariel isra Ramadan</b>	<b>9</b>
<b>3</b>	<b>Charis pebrianto</b>	<b>8</b>
<b>4</b>	<b>Dion minaldo saputra</b>	<b>8</b>
<b>5</b>	<b>Emron</b>	<b>6</b>
<b>6</b>	<b>Fareldo</b>	<b>9</b>
<b>7</b>	<b>Grac yean braders</b>	<b>9</b>
<b>8</b>	<b>Helza marianita</b>	<b>6</b>
<b>9</b>	<b>Inne sintia</b>	<b>9</b>
<b>10</b>	<b>Indra junizar saputra</b>	<b>9</b>
<b>11</b>	<b>Jenko doyono</b>	<b>9</b>
<b>12</b>	<b>Julia chika marsela</b>	<b>8</b>
<b>13</b>	<b>Lobi hartono</b>	<b>7</b>
<b>14</b>	<b>M. handika</b>	<b>8</b>
<b>15</b>	<b>Methayu nabela</b>	<b>8</b>

16	Napelia milinda sari	9
17	Raffesa sanggi teri	7
18	Reffa mustika	8
19	Reska putri lestari	8
20	Rindo	6
21	Rofyson saputra	9
22	Wike julianti	9
23	Zaki anugra	9

Table 2.2

## Tabulasi Skor Nilai Semester Genap

Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
9	11	99	81	891
8	7	56	64	448
7	2	14	49	98
6	3	18	36	108
	N=23	ΣfY=187		ΣfY <sup>2</sup> =1545

Keterangan:

$$N = 23$$

$$\Sigma fY = 187$$

$$\Sigma fY^2 = 1545$$

a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma fY}{N} \\
 &= \frac{187}{23} \\
 &= 8.13
 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fX^2) - (\Sigma fX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{(23)(1545) - (187)^2}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{35,535 - 34,969}$$

$$SD = \frac{1}{23} \sqrt{0.556}$$

$$SD = \frac{1}{23} \times 07,45$$

$$SD = 0.32$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi mengenai keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN kelas VMIN 3 Bengkulu Selatan. Maka langkah selanjutnya menetapkan tinggi sedang rendah (TSR) Sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M+1. SD \text{ keatas}$$

$$= 8,13+1. 0,32$$

$$= 2.92 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M-1 SD \text{ sampai } M + 1 SD$$

$$= 8,13 - 1,032 \text{ sampai } 8,13 + 1,032$$

$$= 2,28 \text{ sampai } 2,92$$

$$\text{Rendah} = M - 1. SD \text{ kebawah}$$

$$= 8,13 - 1,032$$

$$= 2,28$$

Berdasarkan Perhitungan di atas, maka skor prestasi belajar pada siswa kelas V di MIN 3 Bengkulu Selatan dibuat perincihan :

**Tabel 2.3**

**Kategori TSR dalam Persentase Variabel**

**Prestasi Belajar**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	11	47,83%
2	Sedang	7	30,43%
3	Rendah	5	21,74%
Jumlah		23	100%

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar Siswa MIN 3 Bengkulu Selatan pada kategori “tinggi” yaitu sebanyak 11 (47,83%), yang di maksud disini prestasi belajar siswa disekolah.

3. Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN.

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN siswa kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan akan digunakan rumus product moment. Namun terlebih dahulu di masukan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket dan nilai rapot siswa.

**Tabel 2.4**

**Data Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh siswa MIN 3 Bengkulu Selatan**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	9	784	81	252
2	27	9	729	81	243
3	28	8	784	64	224
4	28	8	784	64	224
5	28	6	784	36	168
6	27	9	729	81	243
7	27	9	729	81	243
8	28	6	784	36	168
9	28	9	784	81	252
10	28	9	784	81	252
11	27	9	729	81	243

12	27	8	729	64	216
13	28	7	784	49	196
14	28	8	784	64	224
15	28	8	784	64	224
16	26	9	676	81	234
17	27	7	729	49	189
18	27	8	729	64	216
19	26	8	676	64	208
20	27	6	729	36	162
21	27	9	729	81	243
22	26	9	676	81	234
23	25	9	625	81	225
<b>N=23</b>	<b><math>\sum x = 626</math></b>	<b><math>\sum y = 187</math></b>	<b><math>\sum x^2 = 17054</math></b>	<b><math>\sum y^2 = 1545</math></b>	<b><math>\sum xy = 5083</math></b>

**Keterangan :**

$$N = 23$$

$$\sum x = 626$$

$$\sum y = 187$$

$$\sum x^2 = 17054$$

$$\sum y^2 = 1545$$

$$\sum xy = 5083$$

Setelah data variabel X (keaktifan ekstrakurikuler) dan Y (prestasi belajar siswa) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data tersebut sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan “.

Berdasarkan data tentang Variabel X (keaktifan ekstrakurikuler pramuka) pada table diatas, maka diolah dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5083}{\sqrt{17054 \times 1545}}$$

$$r_{xy} = \frac{5083}{\sqrt{26348430}}$$

$$r_{xy} = \frac{5083}{5133.07}$$

$$r_{xy} = 0.990$$

berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka nilai rxy sebesar 0,990 kemudian di konsultasikan dengan tabel kritik pada df sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$= 23 - 2$$

$$= 21$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment*, ternyata “df” sebesar 21 pada tahaf signifikansi 5% sebesar 0,413 dan untuk 1% sebesar 0,526. hasil hitung

$r_{xy}$  (0.990) ternyata lebih besar dari pada  $r$  tabel 5% dan 1%. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat pengaruh yang signifikansi, sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Artinya keaktifan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kategori sangat tinggi, dapat dilihat hasil perhitungan mean 27,21 dan standar deviasi 0,02 maka rata-rata TSR-nya sangat tinggi yaitu 43,47% dengan jumlah siswa 10 orang, kategori sedang 39,13% dengan jumlah siswa 9 orang, sedangkan kategori rendah 17,40% dengan jumlah siswa 4 orang. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori sangat tinggi (43,47%).

hal ini disebabkan karena adanya banyak faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang bagus, adanya semangat pada diri siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid-murid yang ada di sekolah, suasana yang kondusif, serta adanya tanggung jawab atau kerjasama antara guru dan murid di sekolah.

sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik dan siswa semakin tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini setiap siswa dapat membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan ini.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa mean 8,13 dan standar deviasi 0,32, maka rata-rata rapot siswa sudah termasuk baik, dimana tingkat TSR-nya dapat dikategorikan tinggi, yaitu ada 11 (47,83) yang mendapatkan nilai 9, sedang dalam katagori 30,43 yang mendapatkan nilai 7, sedangkan rendah 21,74 yang mendapatkan nilai 5 orang siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN anak kelas V di MIN 3 Bengkulu Selatan tergolong sangat tinggi (47,83). Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa semangat belajar seperti: pandainya siswa mengatur waktu dengan baik dalam belajar, konsentrasi siswa sangat kuat dalam mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan sangat tepatnya cara belajar siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tetapi hasil belajar ini masih perlu dicermati atau diteliti sejauh mana dalam penilaian di rapot itu telah mencangkup aspek penilaian dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sehingga nilai yang diterima oleh siswa tidak hanya secara teori saja, tetapi mampu memahami, menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa itu sendiri.

## 3. Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pkn kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa MIN 3 Bengkulu Selatan.

Dengan melihat tabel nilai “ $r$ ” *product moment*, ternyata “ $df$ ” sebesar 21 pada tahap signifikansi 5% sebesar 0,413 dan untuk 1% sebesar 0,526. hasil hitung  $r_{xy}$  (0.990) ternyata lebih besar dari pada  $r$  tabel 5% dan 1%. Dengan demikian pada tahap signifikansi 5% dan 1% terdapat pengaruh yang signifikansi, sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Artinya keaktifan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan.

Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan statistik yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,990 > 0,413$ ) dengan taraf signifikan 5% dan 1% pada  $n = 23$ , Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat pengaruh yang signifikansi sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima.. Artinya keaktifan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan.

Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

#### B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat di kemukakan bahwa:

Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa, maka gambaran bagi pihak sekolah dalam usaha mendukung, memelihara, dan membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sebaik-

baiknya. Karena pengalaman-pengalaman baik yang didapat oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dalam kesehariannya termasuk dalam hal cara belajar sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan, yaitu :

1. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan siswa.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A dan Sholeh M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (1987). *Test Prestasi*, Yogyakarta: Liberty
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Erwin, Muhamad. (2013). *Pendidikan KewargaNegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gatara,SA dan Sofhian,S. (2012). *Pendidikan KewargaNegaraan*.Bandung: FokusMedia
- Gunawan, R. (2014). *Pengembangan Kompetensi Guru Ips*, Bandung: Alfabeta
- Khairiah. (2018). *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulana, R. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sam's, RH. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo

- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Ardy Novan. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Yusup, J dan Rustini T. (2016). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta: Bmedia